

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker didefinisikan sebagai suatu penyakit yang berasal dari adanya pertumbuhan sel tubuh yang progresif dan abnormal. Kondisi ini disebabkan oleh terjadinya perubahan pada deoxiribonucleid acid (DNA), sehingga sel kehilangan fungsinya secara normal ¹. Berdasarkan data GLOBOCAN 2025 menunjukkan bahwa kanker tetap menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, terdapat lebih dari 408.661 kasus baru kanker dan hampir 242.099 kematian di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian Kesehatan Indonesia tahun 2023, Prevalensi kanker di DI Yogyakarta termasuk yang tertinggi di Indonesia, prevalensi kanker di DI Yogyakarta mencapai 3,6 permil, yang berarti ada sekitar 3-4 orang per 1000 penduduk yang pernah didiagnosis kanker. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yang sebesar 1,2 permil. Penyebab terjadinya kanker muncul adalah transformasi (mutasi) genetik pada sel sehingga sel tersebut tumbuh tidak normal. Faktor yang menyebabkan risiko terjadinya kanker yang paling umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor risiko internal di mana seseorang memiliki keturunan atau riwayat penderita kanker di keluarganya, sedangkan faktor eksternal terjadi ketika seseorang memiliki kondisi usia diatas 65 tahun, merokok, mengonsumsi alkohol secara berlebihan, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik ².

Salah satu pendekatan non-farmakologis yang penting untuk mendukung pemulihan pasien kanker pasca kemoterapi adalah melalui pengaturan pola makan, khususnya konsumsi makanan tinggi zat besi. Makanan hewani sebagai salah satu sumber zat gizi besi yang mudah diserap (heme iron), sedangkan bahan makanan nabati (non-heme iron) merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap sehingga dibutuhkan porsi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari. Pola makan masyarakat Indonesia masih didominasi oleh sayur-sayuran yang merupakan sumber zat besi yang sulit diserap, ditambah dengan kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengganggu penyerapan zat besi, seperti kopi dan teh secara bersamaan pada waktu makan menyebabkan serapan zat besi semakin rendah³.

Kemoterapi merupakan bagian dari penatalaksanaan kanker yang menggunakan obat-obatan sitotoksik (antikanker) yang bertujuan untuk mengurangi atau menghentikan pertumbuhan sel kanker di dalam tubuh⁴. Namun, kemoterapi juga berdampak pada sel-sel sehat, termasuk sel darah merah, sehingga sering menyebabkan efek samping berupa anemia. Anemia merupakan temuan yang umum pada pasien kanker, dengan persentase kejadian 30-90%. Penyebab anemia pada pasien kanker antara lain gangguan metabolik dan nutrisi, penyakit kronis, kelainan ginjal, kehilangan darah, penurunan produksi karena penyakit sumsum tulang, penghancuran di perifer karena

kelainan autoimun, aplasia sel darah merah yang diinduksi obat, dan anemia akibat kemoterapi ⁵.

Salah satu faktor penyebab *fatigue* adalah penurunan Hemoglobin, Hemoglobin yang menurun dapat menyebabkan anemia, anemia adalah merupakan salah satu gangguan kadar hemoglobin dibawah normal, Komponen darah ini sangat penting bertugas mengikat oksigen dalam darah dan membawanya ke seluruh tubuh. Anemia juga merupakan akibat efek kemoterapi. Kemoterapi dapat mengganggu fungsi sumsum tulang secara sementara sehingga berpengaruh juga dalam proses pembentukan darah ⁶. Pemenuhan kebutuhan zat gizi penting untuk mencegah dari terjadinya anemia agar pengobatan kemoterapi berjalan dengan baik.

Beragam dampak emotional yang ditimbulkan dari individu mengalami kanker yaitu psikologis berupa ketidakberdayaan, rasa malu, harga diri menurun, stres, sedih, kecewa, cemas, depresi, kurangnya rasa percaya diri, dan takut akan kematian Dampak fisiknya adalah membuat penderitanya menjadi lemah karena setiap mereka menjalani pengobatan, individu akan merasakan sakit di seluruh tubuh, mual atau muntah, rambut rontok, perubahan siklus menstruasi, perubahan kulit, dan ngilu pada tulang. Dampak yang ditimbulkan dari pasien kanker dapat mempengaruhi emosi, penampilan dan perilaku sosial ⁷.

Hal ini berkaitan dengan dukungan keluarga karena keluarga dianggap sangat penting untuk memberi dukungan kepada pasien kanker karena pasien yang menderita penyakit fisik dan mental sulit untuk mengharapkan mereka dapat berpikir rasional, yang membuat pasien merasa bahwa keluarga mereka masih mengharapkan keberadaan mereka, adanya dukungan untuk proses kesembuhan dan kepatuhan dalam terapi diperlukan untuk mengatasi kejadian yang tidak diinginkan. Keluarga adalah sumber dukungan utama pasien yang menderita kanker ⁸. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien yang memiliki lingkungan keluarga yang mendukung lebih cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman dan dicintai, orang yang menjalani pengobatan kemoterapi sering kali menurun akibat perubahan fisik (mual, muntah, nyeri, dan aktivitas terbatas) serta psikologis (perasaan pasrah dan menyerah) ⁹.

Tata Kelola fasilitas kesehatan merujuk pada penanggulangan pasien kanker di pelayanan kesehatan. Tata Kelola kanker di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Indonesia berfokus pada empat pilar strategi nasional yaitu Promosi Kesehatan, Perlindungan Khusus, Deteksi Dini dan Rujukan Terstandar, Puskesmas berfungsi sebagai garda terdepan dalam upaya preventif dan skrining, bukan sebagai tempat pengobatan kanker yang kompleks (seperti operasi atau kemoterapi) ¹⁰.

Pengetahuan gizi adalah pemahaman terhadap gizi berupa interaksi zat gizi pada tubuh, manfaat bagi kesehatan maupun status gizi. Pemilihan makanan erat kaitannya dengan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan persepsi. Seseorang akan memilih makanan yang salah karena persepsi yang salah dan kurangnya pengetahuan tentang gizi sehingga dapat mengakibatkan penurunan konsumsi makanan yang sehat dan berdampak pada masalah gizi¹¹. Sebagian besar pasien kanker kurang memahami pentingnya konsumsi makanan tinggi zat besi dalam fase pemulihan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi gizi dari tenaga Kesehatan, informasi yang terbatas, serta kondisi psikologis pasien setelah menjalani terapi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tingkat pengetahuan pasien kanker mengenai pemilihan makanan tinggi zat besi sangat penting untuk mendukung intervensi gizi yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi gizi dan mendampingi pasien selama proses pemulihan. Pendekatan indepth dalam penelitian terkait pengetahuan pasien kanker dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, kebutuhan informasi, dan perilaku pencarian informasi pasien kanker. Melalui metode kualitatif seperti wawancara mendalam, penelitian ini dapat mengungkap berbagai aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi

bagaimana pasien memahami dan menghadapi kanker, serta bagaimana mereka mencari dan menggunakan informasi terkait penyakit dan pengobatannya ¹².

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program edukasi gizi yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pasien, serta meningkatkan efektivitas penanganan anemia pada pasien kanker pasca kemoterapi melalui pendekatan gizi yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Kajian Aspek Emosional, Pemilihan Makan, Harapan Hidup, Dukungan Keluarga dan Tata Kelola Pada Pasien Kanker Pasca Kemoterapi di Puskesmas Kalasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Kajian Aspek Emosional, Pemilihan Makan, Harapan Hidup, Dukungan Keluarga dan Tata Kelola Pada Pasien Kanker Pasca Kemoterapi di Puskesmas Kalasan” dengan metode *In-Depth Interview*

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui respon emosional pasien kanker setelah di diagnosis dan harus menjalani pengobatan kemoterapi
2. Mengetahui Pemilihan Makanan Tinggi Zat Besi Pasien Kanker Pasca Kemoterapi di Puskesmas Kalasan

3. Mengetahui Harapan Hidup Pasien Kanker Terhadap Pemilihan Makanan Tinggi Zat Besi Pasca Kemoterapi di Puskesmas Kalasan
4. Mengetahui Dukungan keluarga yang diberikan untuk pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi
5. Mengetahui tata kelola untuk pasien kanker di wilayah kerja Puskesmas Kalasan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang “Kajian Aspek Emosional, Pemilihan Makan, Harapan Hidup, Dukungan Keluarga dan Tata Kelola Pada Pasien Kanker Pasca Kemoterapi di Puskesmas Kalasan” yang merupakan penelitian di ruang lingkup gizi Masyarakat, dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pemahaman mendalam yang lebih komprehensif mengenai kondisi Emosional, Pemilihan Makan, Harapan Hidup, Dukungan Keluarga dan Tata Kelola layanan yang dialami pasien kanker pasca kemoterapi
- b. Mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif dan mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan In-Depth Interview
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan studi lebih lanjut mengenai intervensi psikososial atau peningkatan layanan bagi pasien kanker

2. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi emosional, pemilihan makan, harapan hidup, dukungan keluarga dan tata Kelola layanan yang dialami pasien kanker pasca kemoterapi
- b. Dengan meningkatkannya pemahaman Masyarakat mengenai kondisi emosional, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan tata Kelola layanan yang dialami pasien kanker pasca kemoterapi dapat memberikan dampak positif bagi pasien kanker

3. Bagi Institusi

- a. Sebagai dasar pengembangan program intervensi gizi yang lebih efektif, terutama dalam mendukung pemulihan pasien kanker pasca kemoterapi
- b. Memberikan gambaran nyata terkait tingkat pengetahuan pasien, sehingga institusi dapat menyusun strategi komunikasi dan edukasi gizi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi pasien di lapangan

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Meilianti, Ninfa Putri (2024)	Untuk mengetahui dukungan keluarga dan kepatuhan diet lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pakem	Rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus melalui pendekatan In-Depth Wawancara	Dukungan Keluarga mempengaruhi kepatuhan diet yang dijalani oleh lansia	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dengan pendekatan <i>In-Depth</i> Wawancara	Penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti
2.	Angela Dwi Pitri dkk (2024)	Untuk menginvestigasi kadar hemoglobin sebelum dan setelah dilakukan kemoterapi	Rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan case study	Hasil penelitian dideskripsikan dalam 3 tema : (1) anemia terjadi akibat stress oksidatif, (2) penurunan jumlah sel darah akibat lisis, (3) transfuse PRC Adalah langkah mengatasi anemia	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan reponden yang digunakan sama yaitu pasien kanker dengan kemoterapi	hasil penelitian ini menekankan pada kadar hemoglobin pasca kemoterapi sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menekankan pada pemilihan makanan tinggi zat besi dan dukungan yang diberikan